

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN ORANG TUA  
DALAM MEMBERIKAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 0-6  
BULAN**

**Adnan Faris Naufal, Zahwa Putri Nurhandrita**

Program Studi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhamadiyah  
Surakarta

[Afn778@ums.ac.id](mailto:Afn778@ums.ac.id)

**ABSTRAK**

Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia 0-6 bulan merupakan suatu hal yang harus dicapai dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas anak dalam tumbuh kembang yaitu stimulasi yang memadai serta edukasi yang harus diberikan kepada orang tua. Salah satu permasalahan yang dapat terjadi jika anak tidak terstimulasi yaitu keterlambatan motorik kasar karena kurangnya perhatian orang tua dalam memberikan stimulasi kepada anaknya. Edukasi yang membahas mengenai tumbuh kembang dan cara memberikan stimulasi kepada anak sesuai usianya supaya orang tua sadar dan mampu memberikan apa yang sudah diajarkan kepada anaknya. Tujuannya untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kepatuhan orang tua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak. Desain penelitian ini menggunakan penelitian jenis eksperimental dengan jenis penelitian *quasy eksperimental*, dengan pendekatan *one grup pre test-post test*. Jumlah sampel 44 responden dengan metode *purposive sampling*. Variabel penelitian ini yaitu variabel independent yaitu tingkat kepatuhan orang tua diukur dengan kuesioner dan variabel dependent yaitu stimulasi tumbuh kembang motorik kasar anak usia 0-6 bulan diukur dengan ASQ (*Ages and Stages Quastionnaire*). Teknik Analisa data yang digunakan yaitu uji analisis univariat, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji pengaruh. Hasil uji pengaruh menggunakan *Wilcoxon* menunjukkan hasil sig (*2 tailed*) adalah  $0,000 < 0,005$  yang berarti terdapat pengaruh. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat kepatuhan orang tua terhadap tumbuh kembang anak usia 0-6 bulan terutama pada motorik kasar.

**Kata kunci :** Tumbuh kembang, Kepatuhan, Stimulasi, Motorik Kasar, Orang Tua, Anak

**ABSTRACT**

*The growth and development of children at the age of 0-6 months is something that must be achieved properly. One of the factors that affect the quality of children in growth and development is adequate stimulation and education that must be given to parents. One of the problems that can occur if children are not stimulated is gross motor delays due to lack of attention from parents in providing stimulation to their children. Education that discusses growth and development and how to provide stimulation to children according to their age so that parents are aware and able to provide what has been taught to their children. The goal is to find out how high the level of parental obedience is in stimulating the growth and development of children. The research design uses an experimental type of research with a quasy experimental research type, with a one group pre test-post test*

*approach. Total sample is 44 respondents with purposive sampling method. The variable of this study is the independent variable, namely the level of parental compliance measured by a questionnaire and the dependent variable, namely the stimulation of gross motor development and development of children aged 0-6 months, measured by the ASQ (Ages and Stages Questionnaire). The data analysis technique used is univariate analysis test, normality test, homogeneity test, and effect test. The results of the influence test using Wilcoxon showed that the sig (2 tailed) result was  $0.000 < 0.005$ , which means there was an influence. It can be concluded that there is an influence on the level of parental compliance on the growth and development of children aged 0-6 months, especially in gross motor skills.*

**Keywords:** *Growth and Development, Obedience, Stimulation, Gross Motor, Parents, Children*

## **PENDAHULUAN**

Dalam pandangan Islam anak adalah anugrah Allah yang diberikan untuk pasangan suami-isteri (orang tua), masyarakat sekaligus bangsa bertugas untuk mendidik dan mengembangkan agar menjadi manusia seutuhnya.

*“Dari Ibnu Umar RA. Sesungguhnya Rasulullah Saw., bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan ia akan dimintai pertanggungjawaban akan kepemimpinannya. Seorang istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan ia akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.” (HR. Muslim).*

Pertumbuhan (*growth*) yaitu peningkatan ukuran dan jumlah sel dan jaringan interseluler diseluruh bagian tubuh. (Hidayati, 2017). Perkembangan (*Development*) yaitu bertambahnya kemampuan dalam struktur fisik dan fungsi tubuh baik sebagian maupun seluruhnya secara lebih kompleks dalam kemampuan gerak halus, gerak kasar, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian individu tersebut (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016).

Pada masa balita akan menentukan dan mempengaruhi perkembangan dan kemampuan anak selanjutnya, sehingga sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua (Pujiawati *et al.*, 2013). Sedangkan menurut Kemenkes RI (2010) (dalam Murtiningsih *et al.*, 2019) pertumbuhan bayi pada usia 4-6 bulan merupakan masa dimana perkembangan motoriknya sangat cepat. Tiga tahun pertama dalam perkembangan anak merupakan *golden period* untuk optimalisasi proses tumbuh kembang (Putra *et al.*, 2018). Perkembangan anak pada usia 3 bulan seharusnya sudah mampu mengangkat kepala dan

bisa duduk pada usia 6 bulan (Naufal, 2019). Sedangkan menurut Kemenkes RI (2010) (dalam Murtiningsih *et al.*, 2019) pertumbuhan bayi pada usia 4-6 bulan merupakan masa dimana perkembangan motoriknya sangat cepat. Aspek perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus (Riza, 2018). Perkembangan motorik kasar melibatkan otot-otot besar. Contohnya seperti menggerakkan lengan, merayap, merangkak dan berjalan (Puspita, 2014). Tumbuh kembang harus terjadi secara berkesinambungan yang akan terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa (Harahap, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang menurut (Nurkholidah, 2020) adalah nutrisi bayi yang harus dipenuhi dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI). ASI adalah pilihan optimal untuk memberi makan bayi karena mengandung nutrisi, hormon, faktor kekebalan, faktor pertumbuhan, dan antiinflamasi. Sedangkan faktor lingkungan juga berpengaruh dalam tumbuh kembang anak yaitu mengenai stimulasi yang diberikan oleh orang tua (Wulandari *et al.*, 2017).

Prevalensi hasil survey dari Ikatan Dokter Indonesia (IDAI) didapatkan sekitar 5-10% anak di Indonesia yang mengalami keterlambatan perkembangan (Zukhra, 2019). Prevalensi anak di Indonesia yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 12,4% dan perkembangan motorik halus sebesar 9,8% (Yunita, 2017). Berdasarkan hasil penelitian lain dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi kemenkes RI tahun 2012 didapatkan prevalensi anak dengan gangguan motorik kasar sebesar 25% (Putri Wulandini S & *et al.*, 2022).

Menurut pendapat Grover D dan Partnering (dalam Haryanti *et al.*, 2019) kurangnya stimulasi dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan pada anak. Stimulasi sendiri yaitu kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal, stimulasi dilakukan sedini mungkin dan terus dipantau perkembangannya. Stimulasi tersebut harus dilakukan oleh orang terdekat anak terutama ibu dan ayah maupun pengganti ibu/pengasuh anak, ataupun anggota keluarga lain. (Direktorat Kesehatan Departemen Kesehatan Keluarga, 2016)

Sehingga kepatuhan orang tua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak dapat menjadi salah satu faktor utama dalam keterlambatannya. Kepatuhan mempunyai arti suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan sehingga efektifitas terapi dapat terpantau (Febriastuti, Sufiyanti, & Kusumaningrum, 2014).

Orang tua dalam hal ini kepatuhan untuk memberi stimulasi terutama ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak (Nurkholidah, 2020). Peran ibu juga sangat dibutuhkan untuk memberikan stimulasi tumbuh kembang yang tepat pada bayi mereka, karena ibu adalah orang yang paling mengetahui perkembangan anaknya dari waktu ke waktu (Labir *et al.*, 2016).

Terdapat beberapa faktor pengaruh orang tua dalam kepatuhan melakukan pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak yaitu diantaranya dipengaruhi oleh pendidikannya, umur, tingkat pengetahuan dan tingkat sosial ekonomi (Indriana, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan di beberapa menur khususnya Posyandu Balita di Makam Haji di dapatkan ternyata masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan dan memberikan stimulasi terhadap tumbuh kembang anak-anak mereka, terutama untuk perkembangan motorik kasar anak yang seharusnya sesuai dengan usia anak tersebut. Dari pernyataan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kepatuhan orang tua dalam memberi stimulasi tumbuh kembang anak terutama dalam perkembangan motorik kasar anak usia 0-6 bulan dengan judul “Tingkat Kepatuhan Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 bulan”.

## **METODE**

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental yaitu *Quasi Experimental* dengan desain *one grup pre test-post test design*.

### Variabel Studi

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu tingkat kepatuhan orang tua dan variabel dependent yaitu stimulasi tumbuh kembang motorik kasar anak usia 0-6 bulan

### Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh orang tua yang memiliki anak usia 0-6 bulan di Posyandu Balita Menur Desa Makam Haji dari menur 1 sampai 10 didapatkan sebanyak 55 orang tua. Sehingga besar sampel yang didapatkan adalah 48 orang tua. Namun, jumlah responden yang memiliki karakteristik berdasarkan kriteria inklusi, kriteria eksklusi, dan kriteria drop out berjumlah 44 orang tua.

## Kriteria Sampel

Kriteria Inklusi	Kriterian Eksklusi	Kriteria <i>Drop Out</i>
Responden yang bersedia menjadi sampel dan mengikuti rangkaian dalam penelitian. Responden yang mengikuti 2 kali pertemuan yaitu waktu <i>pre-test</i> sekaligus edukasi dan waktu <i>post-test</i> .	Responden dikeluarkan dari sampel karena suatu keadaan seperti mengundurkan diri, tidak mengikuti pertemuan, dan sakit yang berkepanjangan. Orang tua yang memiliki anak dengan keterbatasan fisik Responden tidak kooperatif.	Responden tidak mengikuti arahan yang dilakukan oleh peneliti Responden tidak hadir dalam evaluasi terakhir

## Intrumen Penelitian

### ASQ-3

*Age and Stage Questionnaire* (ASQ) adalah alat skrining ini digunakan untuk mengevaluasi lima domain perkembangan yaitu sosial personal, motorik kasar, motorik halus, *problem solving* dan komunikasi untuk anak usia 2-66 bulan (Steenis *et al.*, 2015). Dalam penelitian ini instrument penelitian ASQ-3 digunakan untuk menskrining pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 0-6 bulan yang sudah dapat dilakukan Kuesioner

Pengukuran kepatuhan orang tua ini dilakukan dengan memberikan 8 butir pernyataan yang membahas tentang tumbuh kembang anak usi 0-6 bulan. Penentuan skor yaitu jika jawaban “ya” (1 poin) dan “tidak” (0 poin).

## Sistematika Metode Pelaksanaan

### 1. Persiapan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan survey lapangan di Posyandu Balita Makam Haji nomor 1 sampai 10 yang menjadi sasaran penelitian. Pada survey ini dilakukan wawancara dengan orang tua anak dengan usia 0-6 bulan. Setelah dilakukan wawancara ternyata didapatkan beberapa orang tua yang kurang memperhatikan dan memberikan stimulasi terhadap tumbuh kembang anak mereka

### 2. Pelaksanaan

- Langkah awal yang dilakukan yaitu pengenalan antara peneliti dengan para orang tua yang menjadi sasaran penelitian
- Penjelasan kegiatan penelitian yang akan dilakukan dalam melibatkan orang tua
- Memberikan lembar ASQ-3 untuk *pre-test*

- d) Melaksanakan penyampaian edukasi mengenai cara memberikan stimulasi tumbuh kembang anak dengan memberikan beberapa stimulasi yaitu stimulasi untuk mengangkat kepala, kontrol kepala dan leher, refleks menggenggam, mengembalikan badan dari posisi terlentang ke posisi tengkurap dan sebaliknya, merangkak, dan berguling. Kita memberikan edukasi kepada orang tua untuk memberikan stimulasi selama kurang lebih 20 menit dalam sehari
  - e) Setelah 1 bulan pelaksanaan penelitian, peneliti kembali lagi dengan memberikan *post-test* dengan lembar ASQ-3 untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari motorik kasar anak setelah 1 bulan yang lalu kita memberikan edukasi stimulasi kepada orang tua anak.
  - f) Penutupan
3. Evaluasi dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi langsung kepada sasaran.

#### Analisis Data

Metode analisis data di penelitian ini menggunakan analisis univariat, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji pengaruh. Analisis univariat digunakan untuk melihat dan menggambarkan karakteristik pada masing-masing variabel. Sebelum melakukan uji pengaruh dilakukan terlebih dahulu uji normalitas. Uji pengaruh menggunakan *Wilcoxon* dilihat dari nilai *p sig.* (2 tailed) jika  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh namun jika  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh.

#### *Ethical Clearance*

Penelitian ini telah disetujui oleh komisi etik Rumah Sakit Dr. Moewardi dengan nomor 1.521/ XI / HREC / 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Uji Karakteristik Responden

Tabel 3.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden orang tua

Karakteristik	Frekuensi	Persentasi (%)
<b>Usia</b>		
20-25 Tahun	13	29,5%
26-31 Tahun	18	40,9%
32-37 Tahun	10	22,7%
38-43 Tahun	1	2,3%
44-49 Tahun	2	4,5%
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0%</b>

<b>Pendidikan</b>		
SD	1	2,3%
SMP	8	18,2%
SMA/SMK	27	61,4%
D3	1	2,3%
S1	6	13,6%
S2	1	2,3%
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0%</b>
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	34	77,3%
Buruh	1	2,3%
Wiraswasta	1	2,3%
Pedagang	1	2,3%
Karyawan Swasta	3	6,8%
Guru PAUD	1	2,3%
Guru SD	1	2,3%
Guru TPA	1	2,3%
Dokter	1	2,3%
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menjelaskan bahwa berdasarkan usia orang tua di Posyandu Balita Desa Makam Haji dari menur 1 sampai 10 dengan rentang usia 26-49 tahun sejumlah 44 orang, didapatkan hasil dengan persentase yang paling tinggi adalah usia 26-31 tahun yaitu (40,9%), sedangkan persentase yang paling rendah yaitu usia 38-43 tahun yaitu (2,3%). Hal ini dikarenakan pada saat penelitian dilakukan responden rata-rata berusia 26-31 tahun. Selanjutnya yaitu menjelaskan bahwa berdasarkan pendidikan orang tua persentasi pendidikan pada tingkat SMA/SMK memiliki tingkat persentasi lebih tinggi yaitu (61,4%) sedangkan pada pendidikan tingkat SD, D3, dan S2 memiliki tingkat persentasi lebih rendah yaitu (2,3%). Sedangkan yang terakhir menjelaskan bahwa berdasarkan pekerjaan orang tua persentasi paling tinggi yaitu IRT yaitu (77,3%) sedangkan untuk persentase yang paling rendah yaitu buruh, wiraswasta, pedagang, guru PAUD, guru SD, guru TPA, dan dokter dengan masing-masing 1 responden yaitu (2,3%).

Tabel 3.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden anak

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi (%)</b>
<b>Usia</b>		
16-21 minggu	19	43,2%
22-27 minggu	25	56,8%
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	21	47,7%
Perempuan	23	52,3%
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0%</b>
<b>IMT</b>		

Gizi Buruk	6	13,6%
Normal	30	68,2%
Gizi Lebih	4	9,1%
<i>Overweight</i>	4	9,1%
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan tabel 3.2 diatas hasil penelitian dan perhitungan SPSS diketahui bahwa persentasi perhitungan dari usia anak bahwa usia anak yang memiliki tingkat persentasi lebih tinggi yaitu usia 18-23 minggu (56,8%) sedangkan yang memiliki tingkat persentasi lebih rendah yaitu usia 12-17 minggu (43,2%). Untuk jenis kelamin anak diketahui bahwa persentasi perhitungan dari jenis kelamin anak perempuan memiliki tingkat persentasi lebih tinggi yaitu (52,3%) dibandingkan dari persentasi pada anak laki-laki yaitu (47,7%). Selanjutnya untuk nilai IMT diketahui bahwa persentase gizi normal adalah yang paling tertinggi sebanyak 30 anak (68,2%).

Tabel 3.3 Distribusi frekuensi hasil kuesioner tingkat kepatuhan orang tua dalam stimulasi tumbuh kembang anak

<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi (%)</b>
Tinggi	23	52,3%
Sedang	18	40,9%
Rendah	3	6,8%
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan tabel 3.3 tingkat kepatuhan orang tua mengenai stimulasi tumbuh kembang anak pada anak usia 0-6 bulan di Posyandu Balita Desa Makam Haji dari menur 1 sampai 10 setelah di lakukan penelitian didapatkan hasil kepatuhan tertinggi sebanyak 23 responden (52,3%), hasil kepatuhan sedang sebanyak 18 responden (40,9%), sedangkan hasil kepatuhan rendah sebanyak 3 responden (6,8%).

Tabel 3.4 Distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar anak usia 0-6 bulan

<b>Perkembangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi (%)</b>
<b>Sebelum Edukasi</b>		
Baik	23	52,3%
Kurang	12	27,3%
Buruk	9	20,5%
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0%</b>
<b>Setelah Edukasi</b>		
Baik	34	77,3%
Kurang	8	18,2%
Buruk	2	4,5%
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan tabel 3.4 hasil perkembangan motorik kasar pada anak usia 0-6 bulan di Posyandu Balita Desa Makam Haji dari menur 1 sampai 10 sebelum diberikan edukasi

terdapat 23 anak (52,3%) dengan perkembangan motorik kasar anak baik, 12 anak (27,5%) perkembangan motorik kurang, sedangkan 9 anak (20,5%) mengalami perkembangan motorik kasar buruk. Sedangkan untuk hasil perkembangan motorik kasar setelah diberikan edukasi didapatkan 34 anak (77,3%) dengan perkembangan motorik baik, 8 anak (18,2%) perkembangan motorik kasar kurang, sedangkan 2 anak (4,5%) mengalami perkembangan motorik buruk.

**Uji Normalitas** adalah uji yang bertujuan untuk menilai apakah data pada suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Shapiro Wilk* karena sampel yang diambil adalah <50 orang.

Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

Variabel	P-Value	$\alpha=0,05$	Keterangan
ASQ	0,001	< 0,05	Tidak Terdistribusi Normal
Kepatuhan Orang Tua	0,043	< 0,05	Tidak Terdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 3.5 hasil dari uji *Shapiro Wilk* diketahui bahwa nilai dari p-value < 0.05 yaitu pada ASQ memiliki skor nilai *Shapiro Wilk* 0,001, maka hasil data pada ASQ  $0,001 < 0,05$  terdistribusi tidak normal dan pada kepatuhan orang tua memiliki skor 0,043, maka hasil data pada kepatuhan orang tua  $0,043 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa data yang dihasilkan tidak terdistribusi normal.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	P-Value	$\alpha=0,05$	Keterangan
ASQ	0,000	< 0,05	Tidak Homogen
Kepatuhan Orang Tua	0,000	< 0,05	Tidak Homogen

Berdasarkan tabel 3.6 hasil dari uji Homogenitas diatas diketahui bahwa nilai dari p-value < 0.05 yaitu pada ASQ memiliki skor nilai 0,000, maka hasil data pada ASQ  $0,000 < 0,005$  yang berarti tidak homogen dan pada kepatuhan orang tua  $0,000 < 0,005$  sehingga disimpulkan bahwa data yang telah didapatkan tidak homogen.

**Analisis Uji Pengaruh** digunakan adalah Uji Wilcoxon karena berdasarkan hasil data uji normalitas tidak berdistribusi normal. Untuk mengetahui hasil uji pengaruh signifikan atau tidak signifikan maka dilakukan uji signifikansi.

Tabel 3. 7 Hasil Uji *Wilcoxon*

Variabel	N	Sig (2 tailed)	Keterangan
Kepatuhan orang tua – Stimulasi perkembangan motorik kasar	44	0,000	Ha diterima

Berdasarkan tabel 3.7 hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh tingkat kepatuhan orang tua terhadap stimulasi tumbuh kembang motorik kasar anak usia 0-6 bulan di Posyandu Balita Desa Makam Haji ( $\leq \alpha = 0,005$ ).

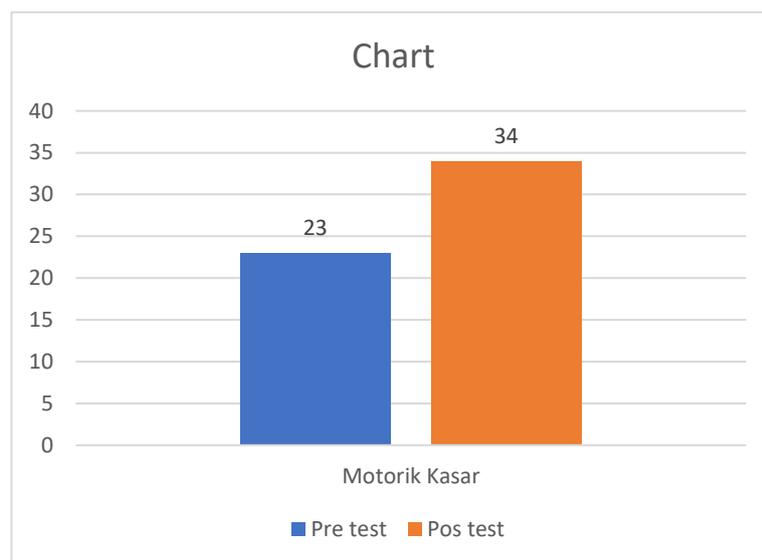
Tabel 3.8 Hasil Uji Signifikansi

Variabel	N	Sig (2 tailed)	Keterangan
Kepatuhan Orang Tua – Stimulasi perkembangan motorik kasar	44	0,886	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 3.8 hasil uji signifikan menunjukkan adanya pengaruh tingkat kepatuhan orang tua terhadap tumbuh kembang dengan perkembangan motorik kasar anak usia 0-6 bulan di Posyandu Balita Desa Makam Haji ( $\leq \alpha = 0,005$ ) akan tetapi tidak signifikan.

## PEMBAHASAN

### Perkembangan Motorik Kasar Anak



Gambar 3. 1 Gambar Perkembangan Motorik Kasar Anak Sebelum Diberi Edukasi dan Sesudah Diberi Edukasi

Berdasarkan gambar 3.1 dapat dilihat bahwa ada perbedaan perkembangan motorik kasar anak usia 0-6 bulan di Posyandu Balita Desa Makam Haji dari menur 1 sampai 10 yaitu perbedaan saat sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi mengenai tumbuh kembang dan bagaimana cara menstimulasi anak pada orang tua. Perbedaan perkembangan motorik kasar ini dapat dilihat berdasarkan frekuensi atau durasi dari pemberian stimulasi yang diberikan oleh orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Pangestu (2018) mengatakan bahwa perkembangan motorik kasar anak

bergantung pada seberapa banyak stimulasi dan dorongan yang diberikan, disebabkan karena otot-otot kasar anak belum mencapai kematangan sehingga dengan latihan-latihan yang cukup. Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Susanty et al., (2014) yang menyatakan bahwa ketidakpatuhan dalam memberikan frekuensi stimulasi tersebut dapat menjadi faktor kecurigaan penyimpangan perkembangan terganggu pada aspek motorik kasar.

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan anak sebelum diberikan edukasi dalam kategori baik hanya sebanyak 23 anak (52,3%), sedangkan setelah diberikan edukasi, dalam kategori baik jumlahnya mencapai peningkatan yaitu sebesar 34 responden (77,3%). Hal ini membuktikan bahwa perkembangan anak dan kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi pada anak semakin meningkat setelah mendapatkan edukasi.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Abidah & Novianti (2020) di RW 01 dan RW 02 Kota Surabaya yang menunjukkan bahwa kemampuan ibu melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi masuk dalam kategori mampu sebanyak 75 orang (93,8%) dengan nilai p-value 0,000 sehingga pemberian edukasi stimulasi tumbuh kembang anak dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam memberikan stimulasi sejak usia dini karena ibu adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya dari lahir sampai dewasa .

Penelitian lain yang dilakukan di Posyandu Desa Tambakrejo Kabupaten Purworejo pada tahun 2019 yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan peningkatan skor setelah pemberian edukasi stimulasi perkembangan anak pada ibu dengan p-Value 0,000 (Khofiyah, 2020).

Selain itu faktor pola asuh nutrisi gizi tentang pemberian ASI kepada anak juga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Saraswati & Muwakhidah (2018) di Puskesmas Mantingan Ngawi yang menyatakan adanya perbedaan perkembangan motorik kasar balita apabila diberi ASI Eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan ASI Eksklusif.

Penelitian lain yang dilakukan di Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari pada bulan Juli 2016 dengan populasi bayi berumur 6-12 bulan sebanyak 62 bayi, ditemukan hasil uji *Chi Square* 0,000 sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi (Marliana Yunita, 2017).

Berbeda dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Mukhlis, (2019) di Nagari Sariak Laweh, Kecamatan Aliburu, Kabupaten Lima Puluh Kota dengan sampel 30 bayi berumur 6-24 bulan ditemukan hasil bahwa tidak ada pengaruh ASI Eksklusif terhadap perkembangan bayi. Hal ini dikarenakan tumbuh kembang tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian ASI eksklusif saja, tetapi secara garis besar tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (genetik) dan faktor eksternal (lingkungan) (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi genetik dan pengaruh hormon, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh F. Suci Hati (2016) orang tua termasuk dalam faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga dimana setiap anak orang tua harus berinteraksi pertama kali dengan orang tuanya mengembangkan kemampuan sesuai dengan usia perkembangannya, maka dari itu stimulasi harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang sehingga perkembangan dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2019) di PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya dengan sampel sebanyak 35 orang tua didapatkan nilai dengan  $p\text{-value } 0,006 < \alpha 0,05$  yang berarti bahwa pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak.

### **Pengaruh Tingkat Kepatuhan Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak**

Berdasarkan tabel 3.7 diketahui bahwa terdapat pengaruh antara tingkat kepatuhan orang tua dengan stimulasi tumbuh kembang anak terutama pada motorik kasar anak. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,005$ , sehingga statistik  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima menunjukkan bahwa ada pengaruh antara tingkat kepatuhan orang tua dalam membrikan stimulasi tumbuh kembang motorik kasar pada anak. Berdasarkan hasil analisa kuesioner menunjukkan sejumlah orang tua yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi dalam meberikan stimulasi kepada anaknya itu semua dapat terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor, yang pertama yaitu pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang bisa menjelaskan

dan menggambarkan kemampuan orang tersebut dalam memahami dan menerima informasi sehingga pengetahuannya lebih luas (Nurlita *et al.*, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khofiyah (2020) di Posyandu Desa Tambakrejo Kabupaten Purworejo pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki pendidikan tinggi mampu menjadi pendukung dalam pemberian stimulasi tumbuh kembang anak sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilihat dari data karakteristik responden berupa tingkat pendidikan orang tua, ibu sebagian besar responden berpendidikan SMA. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam memberikan stimulasi motorik kepada anaknya.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Irawan, 2014) dengan sampel 52 orang ibu yang anaknya bersekolah di PAUD Mekarsari Pucangombo Tegalombo Pacitan yang menyimpulkan bahwa ibu dengan pendidikan SMA atau diatasnya lebih mengetahui cara menstimulasi sesuai kebutuhan anak sehingga tingkat kepatuhan orang tuanya juga akan semakin lebih tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepatuhan orang tua yaitu usia. Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan hasil usia ibu tertinggi yaitu usia 26-31 tahun dimana usia ini sebagian besar masuk kategori usia matang dan sebagian memiliki pendidikan menengah atas, hal itu juga merupakan faktor dalam pemberian stimulasi dikarenakan pada kondisi tersebut mempermudah ibu dalam menerima pengetahuan, inovasi, dan informasi baru (Nurul Abidah & Novianti, 2020).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Windiya *et al.*, (2021) dimana hasil penelitian mereka sebagian besar berusia 26-35 tahun sehingga usia berkaitan erat dengan kedewasaan seseorang, usia dewasa dapat meningkatkan kemampuan untuk mengambil keputusan, berpikir rasional, dan mentolerir pandangan orang lain.

Kemudian dilihat dari jenis pekerjaan, berdasarkan penelitian hasil persentasi terbanyak yaitu IRT, dimana secara tidak langsung ibu bisa menjadi salah satu faktor terpenting dalam pemberian stimulasi tumbuh kembang anak terutama motorik kasarnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Labir *et al.*, (2016) yang dilakukan di Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Cemagi dengan jumlah sampel 110 balita dan didapatkan hasil dari uji statistik didapatkan nilai  $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti

bahwa peran ibu dalam pemberian stimulasi pada anak sangat menentukan capaian keberhasilan pada masa tersebut sehingga dibutuhkan peran ibu pengasuh anak yaitu ibu. Jika peran ibu dalam tumbuh kembang anak tersebut dapat dilakukan secara baik, maka perkembangan anak tersebut dapat mencapai titik yang optimal.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra et al (2018) yang dilaksanakan di PAUD Asparaga Malang dimana data umum juga menunjukkan bahwa ibu dengan status pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dapat mempengaruhi pemberian stimulasi pada anak karena lebih banyak menghabiskan waktu dirumah untuk berinteraksi dengan anak.

Namun hal itu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irawan (2013) dimana hasil penelitiannya, Ibu dengan pekerjaan sebagai IRT mempunyai perilaku menstimulasi perkembangan motorik kasar anak tergolong cukup dikarenakan kesehariannya hanya di rumah sehingga pertukaran informasi dengan lingkungan terlihat kurang.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat kepatuhan orang tua terhadap stimulasi tumbuh kembang motorik kasar anak yang dilihat dari adanya peningkatan tumbuh kembang terhadap motorik kasar namun tidak disertai dari tingkat kepatuhan orang tua

## **SARAN**

### a. Bagi Orang Tua

Sebaiknya sebagai orang tua mampu memiliki kesadaran dan selalu menyempatkan waktunya dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang kepada anaknya terutama pada motorik kasar anaknya, dikarenakan tumbuh kembang anak itu harus sesuai dengan umur dari masing-masing anak mereka sehingga perkembangan motoriknya lebih optimal dan tidak mengalami keterlambatan perkembangan.

### b. Bagi Posyandu Balita

Untuk para kader di posyandu balita sebaiknya tidak hanya melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan anak saja, tetapi juga perlu mengadakan pemeriksaan maupun pengecekan tumbuh kembang pada motorik anak dengan mendatangkan orang yang ahli

dalam bidang tersebut agar sesuai dengan bidangnya. Sehingga apabila ditemukan perkembangan bayi tersebut tidak sesuai maka dapat ditangani sedini mungkin.

c. Bagi Puskesmas dan Tenaga Kesehatan

Bagi pihak puskesmas dan yang bersangkutan supaya memberikan edukasi maupun sosialisasi bagaimana cara memberikan stimulasi sendiri kepada anaknya sesuai dengan usia anaknya sehingga para ibu memiliki kemauan dan motivasi agar dapat menstimulasi anaknya sendiri-sendiri.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam terkait perkembangan bayi sehingga dapat terdeteksi faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anaknya. Selain itu akan lebih baik jika pertanyaan mengenai tingkat kepatuhan ibu tersebut diberikan pertanyaan yang lebih mendetail sehingga dapat mencakup seluruh aspek kepatuhan ibu dalam memberi stimulasi. Dapat juga peneliti lain meneliti tingkat kepatuhan orang tua sebelum diberikan edukasi. Kemudian untuk jumlah respondennya dapat juga ditambah agar penelitian itu dapat menguatkan hasil penelitiannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Diana, W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. (Di PAUD Harapan Bunda Surabaya). *J-Hestech (Journal Of Health Educational Science And Technology)*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.25139/htc.v2i1.1660>
- Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Bakti Husada*, 59.
- F. Suci Hati, P. L. (2016). *Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 The Influence of Stimulation in Children Aged 12-36 Months in Sedayu Regency*, *Bantul*. 4(1), 44–48.
- Harahap, N. R. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.39>
- Haryanti, D., Ashom, K., & Aeni, Q. (2019). Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Stimulasi Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Perkembangan Usia 0-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 64. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.64-70>
- Hidayati, A. (2017). Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 151. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1473>
- Irawan, S. (2014). *PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK TODDLER DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MEKARSARI PUCANGOMBO TEGALOMBO PACITAN*. 1–11. [http://eprints.ums.ac.id/28787/14/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/28787/14/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)

- Khofiyah, N. (2020). Edukasi Berpengaruh terhadap Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-24 Bulan oleh Ibu di Posyandu Desa Tambakrejo Kabupaten Puworejo. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 231–238. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p231-238>
- Labir, I. K., Sulisnadewi, N., & Sumirta, I. N. (2016). Peran Ibu dalam Menstimulasi dengan Perkembangan Anak di Posyandu. *Jurnal Gema Keperawatan*, 9(1), 22–27. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/3891/1/3>. GABUNGAN ARTIKEL vol 9 n0 1 2016 HAL 22-27.pdf
- Marliana Yunita. (2017). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Perkembangan Bayi Di Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari. *Jurnal Kesehatan Prima*, 11(1), 50–56.
- Mukhlis, H. (2019). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Umur 6-24 Bulan Di Nagari Sariak Laweh Kec. Akabiluru. *Sainstek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 11(1), 37. <https://doi.org/10.31958/js.v11i1.1530>
- Murtiningsih, M., Wijaya, I. P. D., & Permadi, A. W. (2019). Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Duduk Dan Merangkak Mandiri Pada Bayi Usia 9 Bulan Di Upt Kesmas Sukawati I. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(1), 22–25. <https://doi.org/10.36002/jkt.v3i1.710>
- Nurkholidah. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 1-3 tahun di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 5(2), 1–8. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/download/271/195/>
- Nurlita, T. A., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 85–95. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27200>
- Nurul Abidah, S., & Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 89–93. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i2.132>
- Pujiawati, D., Nur Lina, SKM., M. K. (Epid), & dan Lilik Hidayanti, SKM., M. K. (2013). *HUBUNGAN POLA ASUH DAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN PSIKOMOTOR ANAK USIA 6-12 BULAN (Survei di Desa Karangsembung Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2013)*. 05.
- Putra, A. Y., Yudiemawat, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di PAUD Asparaga Malang. *Nursing News*, 3(1), 563–571.
- Riza, M. (2018). Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Di Paud Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah. *Jurnal As-Salam*, 2(3), 42–51. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v2i3.97>
- Saraswati, A., & Muwakhidah, M. (2018). Perkembangan Motorik Antara Balita Usia 7 – 24 Bulan Asi Eksklusif Dan Non Asi Eksklusif Di Puskesmas Mantingan Kabupaten Ngawi. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 24–31. <https://doi.org/10.23917/jk.v11i1.7001>
- Steenis, L. J. P., Verhoeven, M., Hessen, D. J., & van Baar, A. L. (2015). Parental and professional assessment of early child development: The ASQ-3 and the Bayley-III-NL. *Early Human Development*, 91(3), 217–225. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2015.01.008>
- Susanty, A., Fadlyana, E., & Nataprawira, H. M. (2014). Manfaat Intervensi Dini Anak Usia 6–12 Bulan dengan Kecurigaan Penyimpangan Perkembangan. *Majalah*

- Kedokteran Bandung*, 46(2), 63–67. <https://doi.org/10.15395/mkb.v46n2.275>
- Wijayanti, K., & Pangestu, L. B. (2018). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah Gross Motor Development Of Preschools Children. *Proceeding Unissula Nursing Conference*, 145–151.
- Windiya, N., Fajria, L., & Neherta, M. (2021). Karakteristik dan Perilaku Ibu dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan pada Anak Usia 18-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1130. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1715>
- Wulandari, R., Ichsan, B., & Romadhon, Y. A. (2017). Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang. *Biomedika*, 8(1). <https://doi.org/10.23917/biomedika.v8i1.2900>
- Yunita, M. (2017). Riset Kesehatan Dasar 2013. *Jurnal Kesehatan Prima*. <https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>
- Zukhra. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 9–10.